



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage:

<https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



HUBUNGAN *EMPLOYABILITY SKILLS* DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 1 SAWIT

Arif Budi Anto^{1*}, Ngatou Rohman¹, dan Towip¹

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

E-mail : arifbudianto103@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to (1) determine the relationship between employability skills and work readiness of SMK N 1 Sawit students. The research method used is quantitative descriptive which is described from the data results. The sampling technique in this research was simple random sampling or random sampling with a total of 140 class Data collection was carried out using questionnaires from class XII students who concentrated in the mechanical field. The validity test technique was carried out by comparing the calculated r value with the table r value and a reliability test using the Cronbach's Alpha formula > 0.6 using a sample of 30 students and obtained results for employability skills of 0.957 and work readiness of 0.800. The analysis prerequisite tests in this research consist of normality tests and linearity tests which aim to determine the normality of the data and the suitability of data that has been filled in by 140 students who concentrate on machines and processed using SPSS version 26.0. So that normal and linear data results are obtained. Hypothesis testing in this study uses the Pearson correlation test to determine the relationship between two variables. The research results are as follows, there is a positive relationship between the employability skills variable and students' work readiness at SMK N 1 Sawit where employability skills have a relationship with work readiness. The value of the effective contribution was 70.8%, while the remaining 29.2% was influenced by other factors, both internal and external to each individual.

Keywords: *Employability skills, work readiness, vocational school students*

A. PENDAHULUAN

Zaman kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat dan menuntut kepada masyarakat supaya lebih aktif untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimulai dari ilmu pengetahuan teknologi hingga perkembangan dari sumber daya manusia. Menurut Mukhadis (2013), era pengetahuan atau lebih dikenal sebagai zaman globalisasi merupakan wujud suatu zaman yang menuntut kemampuan untuk bisa melakukan suatu kompilasi dan sintesis dari berbagai informasi supaya bisa dijadikan sebuah proposisi pengetahuan. Salah satunya di Negara Indonesia yang masih termasuk dalam kategori negara berkembang, sehingga dituntut supaya memiliki sumber daya manusia agar mempunyai kualitas dan kemampuan intelektual yang memadai supaya bisa beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dibandingkan dengan negara lain.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran supaya dapat menciptakan karakter dan kapasitas manusia di dalam dan di luar sekolah yang dapat bertahan seterusnya. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019), pendidikan tidak sekedar tanggung jawab

dari siswa maupun tenaga pendidikan saja, namun juga orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah sehingga memerlukan partisipasi yang aktif dari pihak tersebut. Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berorientasi dengan dunia kerja, terdapat pada pendidikan kejuruan. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun (2003) dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan performa dalam menghasilkan lulusan yang dapat diserap di dunia kerja. Pada kenyataannya masih ada lulusan SMK banyak yang menganggur selepas tamat pendidikan. Salah satu faktor kurang terserapnya lulusan SMK di dunia kerja adalah siswa kurang siap memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dunia kerja dan kurangnya keterampilan dalam suatu pekerjaan. Sekolah SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran di SMK yang tugas utamanya adalah

pencetak tenaga kerja yang siap kerja harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing. Lulusan SMK berperan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, selain diharuskan menguasai kompetensi sesuai bidang juga harus mampu melakukan pengembangan diri sebagai upaya agar tetap mampu berkompetisi pada saat ini maupun masa yang akan datang menyesuaikan tuntutan zaman.

Proses pendidikan di SMK merupakan pembelajaran untuk menyediakan sumber daya insani yang mempunyai daya saing secara internasional karena tantangan internasional lebih mendominasi di tahun-tahun yang akan datang. Perlu ada upaya atau strategi dan kebijakan yang perlu dilakukan sebagai antisipasi bagi perbaikan dan pengembangan proses pendidikan. Menurut Utomo (2011), menjelaskan semua pekerja pada dunia industri yang berskala internasional mempersyaratkan penguasaan landasan-landasan kompetensi dan keterampilan dengan kinerja tinggi.

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasari pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa. Bagi siswa SMK, peran prestasi belajar menjadi sangat

penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan berbeda-beda antar orang yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang dapat memengaruhi kecakapan kemampuan kerja (*employability skill*) dan kesiapan kerja pada masing-masing siswa. Peran guru sangat penting untuk memberikan layanan-layanan kematangan karir karena dapat membekali siswa agar menambah kematangan karir dan dapat menjadi stimulus untuk perkembangan karir untuk kesiapan kerja siswa. Menurut penelitian Putriatama et al., (2016) menerangkan bahwa dalam bahasa Indonesia *employability skill* sering disebut kecakapan kemampuan kerja yang merupakan kecakapan-kecakapan generik yang dituntut penerapannya lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja. *Employability skill* berkaitan erat dengan berbagai kecakapan yang diperlukan seseorang, termasuk lulusan SMK menjadi lebih siap dalam memasuki dan atau mendapatkan pekerjaan, lebih mudah mencapai kemajuan dalam bekerja, dan akhirnya kesuksesan dalam

pekerjaannya. *Employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada siswa SMK untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses (Sumarno, 2008).

Menurut Munadi et al., (2018) membagi *employability skills* menjadi tiga kelompok keterampilan yang meliputi keterampilan akademik dasar (*basic academic skills*), keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kualitas personal (*personal qualities*). Menurut Robinson, (2000) juga berpendapat bahwa hal lain yang lebih penting untuk keberhasilan dalam bekerja selain memiliki kemampuan akademik dasar yang baik, juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Kemampuan dalam berpikir, berargumentasi, dan membuat keputusan merupakan hal krusial bagi pekerja untuk dapat bekerja dengan baik. Seseorang yang dapat berpikir secara kritis, bertindak menggunakan logika, dan mengevaluasi situasi dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah, merupakan aset tenaga kerja yang sangat bernilai. *Enhancing Student Employability Co-ordination Team* (ESECT) sebagai sekumpulan dari keterampilan, pengetahuan dan atribut-atribut personal yang membuat seseorang menjadi aman

dan berhasil dalam jabatannya sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, dunia kerja, masyarakat ekonomi secara umum.

Sekolah menengah kejuruan dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Menyiapkan tenaga terampil dan siap kerja bukan hal mudah apalagi ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang semakin tidak seimbang. Terjadinya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik yang merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Rendahnya kualitas lulusan SMK saat ini menimbulkan pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Permasalahan kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, kalangan dunia industri mengeluhkan mutu tamatan sekolah tidak siap pakai yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang memiliki ciri-ciri profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Kesiapan siswa SMK untuk bekerja masih perlu ditingkatkan, kesiapan kerja sendiri terbentuk dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan kerja yang harus dimiliki siswa SMK. Kesiapan kerja siswa SMK sangat perlu untuk diperhatikan, karena terdapat dua faktor yang diduga dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor *eksternal* meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, lingkungan tempat bersosialisasi. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai

kesiapan kerja adalah peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan diantaranya mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemauan untuk bekerjasama, memiliki sikap kritis pengendalian terhadap emosi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mempunyai ambisi untuk maju.

Hasil observasi wawancara awal yang dilaksanakan di SMK N 1 Sawit Boyolali pada saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) diperoleh informasi sebagai berikut terdapat siswa yang menguasai teknik tetapi belum bisa bekerja di dalam tim, terdapat siswa kurang siap memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dunia kerja dan kurangnya keterampilan, terdapat siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan baik sehingga tidak menyukai pekerjaan yang banyak berinteraksi dengan orang lain, masih banyaknya siswa yang cemas untuk memasuki dunia kerja, banyak siswa merasa bingung terhadap jenis persiapan yang dilakukan, banyaknya siswa yang belum memiliki kesiapan mental memasuki dunia kerja.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang dikaji secara ilmiah dengan judul “**Hubungan**

***Employability Skills* dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Sawit”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa SMK N 1 Sawit. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan *employability skills* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang dunia pendidikan yang ada di SMK, sebagai kontribusi untuk lebih mengenalkan *employability skills* kepada setiap individu supaya dapat mempersiapkan diri ketika akan memasuki dunia kerja..

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti populasi dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa statistik atau analisis numerik dengan tujuan memperoleh informasi tentang fenomena atau situasi yang aktual (Priyono, 2008).

Populasi merupakan keseluruhan suatu gejala atau satuan yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Sawit kelas XII dengan jumlah 216 siswa.

Kelas	Jumlah Tiap Kelas
XII TKRO 1	36
XII TKRO 2	36
XII OTO 1	36
XII OTO 1	36
XII TP 1	36
XII TP 2	36
Jumlah	216

Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, ciri-ciri dan angka-angka yang dimiliki sampel mewakili apa yang dimiliki populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak yang mudah). Sampel pada penelitian ini merupakan sebagian siswa kelas XII SMK N 1 Sawit Boyolali. Yang terdiri dari TKRO, OTO dan TP.

Kelas	Jumlah Tiap Kelas
XII TKRO 1	27
XII TKRO 2	27
XII OTO 1	26
XII OTO 1	25
XII TP 1	26
XII TP 2	9
Jumlah	140

Teknik pengambilan sampel digunakan sebagai *simple random sampling* dalam penelitian ini. Prosedur sampel acak dasar digunakan untuk mendapatkan data dan populasi yang dianalisis untuk penyelidikan ini dianggap homogen Menurut Sugiyono (2015) sederhana atau mudah karena proses pengambilan sampel yang banyak dari populasi dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Metode pengambilan sampel acak melibatkan pemilihan anggota populasi secara acak untuk tujuan mengumpulkan sampel. Hal ini memastikan bahwa setiap orang dalam populasi mempunyai pilihan atau kemungkinan untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner).

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dibuat dengan *google form* dan sebarakan kepada responden yaitu siswa SMK N 1 Sawit kelas XII. Angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang digolongkan kedalam lima kategori berdasarkan skala *likert*. Pada penelitian ini pengambilan ini diambil dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala *likert*.

No	Pilihan Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menentukan *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26.0. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk

menunjukkan tingkat perhitungan dari masing-masing variabel.

Sebelum melakukan uji hipotesis pada instrumen penelitian, maka data harus diuji terlebih dahulu dalam uji prasyarat analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa instrumen layak atau tidak dalam pengujian hipotesis nantinya. Data instrumen perlu diuji dalam beberapa tahap untuk memenuhi syarat uji agar hasilnya tidak menyimpang. Beberapa persyaratan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel dependen model regresi normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya. Maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili suatu populasi. Data dikatakan normal

jika signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 26.0.

2. Uji Linearitas

Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *unbiased linear estimator* dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan setelah data pada angket telah memenuhi beberapa prasyarat pengujian hipotesis dan diketahui memenuhi nilai asumsi yang ditetapkan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi dihitung

dengan menggunakan software SPSS versi 26.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai kesiapan kerja pada siswa SMK N 1 Sawit yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ditinjau dari aspek *Employability Skills* dan Kesiapan Kerja. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XII jurusan mesin SMK N 1 Sawit Boyolali yang sudah melaksanakan PKL dengan jumlah responden sebanyak 140 siswa.

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Angket sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 30 responden yang diambil dari siswa SMK N 1 Sawit Kelas XII yang telah melaksanakan PKL. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari butir

pernyataan yang ada didalam angket, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang sudah memenuhi dan tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan valid bisa digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup dengan jumlah 53 butir pernyataan. Masing-masing butir pernyataan diukur menggunakan skala *likert* 1-5. Kemudian, hasil pengumpulan data dari 140 siswa kelas XII SMK N 1 Sawit Boyolali jurusan mesin dideskripsikan hasil penelitiannya sebagai berikut.

Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK N 1 Sawit Boyolali berjumlah 140 siswa yang mengambil konsentrasi Otomotif, TKRO, dan TP.

Konsentrasi Jurusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otomotif	51	36,4	36,4	36,4
	TKRO	54	38,6	38,6	75,0
	Teknik Pemesinan	35	25,0	25,0	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

Karakteristik konsentrasi jurusan yang dipilih siswa, diperoleh jumlah sampel 140 siswa. Konsentrasi otomotif dengan jumlah 51 siswa. Konsentrasi TKRO dengan jumlah 54 siswa. Sedangkan konsentrasi teknik pemesinan dengan jumlah 35 siswa.

Pada bagian deskripsi hasil penelitian ini akan memaparkan mengenai hubungan *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Sawit Boyolali. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memaparkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, skor total, frekuensi, standar deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi pada setiap variabel hasil dari pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut.

Variabel *employability skills* terdiri dari 42 butir pernyataan yang menggunakan angket tertutup dengan responden sebanyak 140 siswa. Kemudian dinilai menggunakan 5 alternatif jawaban dengan penilaian skala *likert* 1-5.

Selanjutnya setelah dihitung maka jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu $5 \times 42 \times 140 = 29.400$. Sedangkan, jumlah skor yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu sebesar 21.502. Skor *range* sebesar 107, skor terendah sebesar 103, skor tertinggi sebesar 210, rata-rata (*mean*) sebesar 153,59, standar deviasi (SD) sebesar 22,682, skor varian sebesar 514,460.

Hasil dari variabel *employability skills* yang dimiliki siswa SMK dapat diketahui seberapa tinggi tingkatannya. Perhitungan distribusi frekuensi dari variabel *employability skills* diperoleh menggunakan rumus Sturges. *Range* data sebesar $210 - 103 = 107$. Banyak kelas interval diperoleh dari $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$ yaitu 8.082 dibulatkan menjadi 8. Dengan diketahui *range* data maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu *range* dibagi dengan banyak kelas interval, $107 : 8 = 13,375$ dibulatkan menjadi 13.

No.	Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 84$	Sangat Rendah	0	0
2	$84 < X \leq 112$	Rendah	5	3,57
3	$112 < X \leq 140$	Sedang	36	25,7
4	$140 < X \leq 168$	Tinggi	72	51,43
5	$168 < X$	Sangat Tinggi	27	19,3

Berdasarkan tabel diatas dari 140 siswa untuk variabel *employability skills* diperoleh frekuensi terbanyak yaitu 72 dengan persentase 51,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *employability skills* yang dimiliki siswa SMK tergolong dalam kategori tinggi.

Variabel kesiapan kerja terdiri dari 11 butir pernyataan yang menggunakan angket tertutup dengan responden sebanyak 140 siswa. Kemudian dinilai menggunakan 5 alternatif jawaban dengan penilaian skala *likert* 1-5. Selanjutnya setelah dihitung maka jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu $5 \times 11 \times 140 = 7.700$. Sedangkan, jumlah skor yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu sebesar 5.740. Skor *range* sebesar 26, skor terendah sebesar 29, skor

tertinggi sebesar 55, rata-rata (*mean*) sebesar 41,00, standar deviasi (SD) sebesar 5,622, skor varian sebesar 31,612.

Hasil dari variabel kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK dapat diketahui seberapa tinggi tingkatannya. Perhitungan distribusi frekuensi dari variabel kesiapan kerja diperoleh menggunakan rumus Sturges. *Range* data sebesar $55 - 29 = 26$. Banyak kelas interval diperoleh dari $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$ yaitu 8.082 dibulatkan menjadi 8. Dengan diketahui *range* data maka dapat ditentukan 11 panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu *range* dibagi dengan banyak kelas interval, $26 : 8 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3.

No.	Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 22,05$	Sangat Rendah	0	0
2	$22,05 < X \leq 29,35$	Rendah	1	0,71
3	$29,35 < X \leq 36,65$	Sedang	29	20,71
4	$36,65 < X \leq 43,95$	Tinggi	65	46,43
5	$43,95 < X$	Sangat Tinggi	45	32,15

Berdasarkan tabel diatas dari 140 siswa untuk variabel kesiapan kerja diperoleh frekuensi terbanyak yaitu 65 dengan persentase 46,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja

yang dimiliki siswa SMK tergolong dalam kategori tinggi.

Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26.0. Uji ini

bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak harus disajikan. Hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang dituliskan. Tabel dan atau grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian. Tabel dan atau grafik harus diberi penjelasan dan dibahas. Pada penelitian kualitatif, hasil memuat bagian-bagian rinci yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategorinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yakni, terdapat hubungan antara *employability skills* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK N 1 Sawit Boyolali. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Wiyono, 2022) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian (Noviyanti & Setiyani, 2019) menemukan pentingnya seseorang meningkatkan *employability skills* dalam kaitannya untuk meningkatkan kesiapan kerja yang akan masuk ke dunia profesional.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa variabel *employability skills* memiliki hubungan positif signifikan dengan variabel kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *employability skills* dengan kesiapan kerja. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,841 memiliki arti bahwa variabel *employability skills* dengan kesiapan kerja memiliki hubungan positif dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, semakin tinggi *employability skills* siswa maka semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja siswa.

Pada variabel *employability skills* memiliki skor mean 153,59 dengan standar deviasi 22,682. Hasil menunjukkan 5 responden (3,57%) memiliki *employability skills* dengan kategori rendah, 36 responden (25,7%) memiliki *employability skills* dengan kategori sedang, 72 responden (51,43%) memiliki *employability skills* dengan kategori tinggi, dan 27 responden (19,3%) memiliki *employability skills* dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja memiliki skor mean 41,00 dengan standar deviasi 5,622. Hasil menunjukkan bahwa 1 responden (0,71%) memiliki

kesiapan kerja dengan kategori rendah, 29 responden (20,71%) memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang, 65 responden (46,43%) memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi, dan 45 responden (32,15%) memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian dan pengolahan data telah menunjukkan jumlah frekuensi dan persentase terbanyak. Bahwa terdapat 72 siswa memiliki *employability skills* dalam kategori tinggi dan sebanyak 65 siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi. *Employability skills* pada siswa SMK dapat dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain kurikulum pada SMK yang sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sudah mempunyai pengalaman praktis, telah mendapatkan pelatihan *softskills*, dan sudah memiliki pemahaman pada pasar kerja yang membuat siswa sudah mengerti pada kesesuaian dunia kerja yang akan dihadapi. Tingginya *employability skills* berhubungan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK dimana hal tersebut saling berhubungan secara positif. Dengan kesiapan kerja yang matang bisa membawa dampak positif bagi diri sendiri untuk memberikan inovasi-inovasi pada diri sendiri dan dapat memecahkan masalah yang dialami pada saat di dunia kerja.

Hasil dari pengolahan data kontribusi atau sumbangan efektif variabel *employability skills* dengan kesiapan kerja sebesar 70,8% sedangkan 29,2% ditentukan oleh variabel atau faktor lain. Dalam penelitian Pratama et al., 2019 dijelaskan bahwa pengalaman praktek industri memberikan kontribusi pada kesiapan kerja siswa. Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yang lebih besar dari persepsi siswa terhadap praktek industri yang dikaitkan dengan kesiapan kerja siswa yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa. Penelitian ini selaras dengan Awaludin & Munadi, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktek, prestasi belajar dasar kejuruan, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Keterampilan interpersonal dan kompetensi kerja secara signifikan memiliki hubungan secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa (Yuniarti, 2017).

Meninjau kembali dari pemaparan diatas, bahwa tingkat *employability skills* dan kesiapan kerja pada siswa di SMK N 1 Sawit dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan

employability skills dan kesiapan kerja pada siswa di masa depan. Serta masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dilakukan atau dikembangkan supaya siswa kedepannya memiliki *employability skills* yang sangat tinggi dan juga kemampuan kerja yang sangat tinggi. Namun demikian, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dan kekurangan seperti, terbatasnya populasi yaitu hanya pada siswa yang berkonsentrasi pada bidang mesin, serta keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga jumlah sampel yang didapatkan terbilang masih sedikit. Selain itu, peneliti juga berharap perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya agar mampu memberikan sumbangan yang lebih spesifik lagi. Besar harapan peneliti bahwa kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini dapat dijadikan masukan dan diperbaiki.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan simpulan dari penelitian ini adalah mengenai hubungan *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Sawit Boyolali. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini, kemudian

dapat digunakan untuk membantu SMK N 1 Sawit Boyolali untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program yang ada di SMK untuk menyiapkan siswa dalam kesiapan kerja nantinya. Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara variabel *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Sawit Boyolali. Didapatkan nilai dari sumbangan efektif yaitu sebesar 70,8% sedangkan untuk sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor dari internal maupun eksternal pada setiap individu.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan *employability skills* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK N 1 sawit pada kategori tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan bisa memanfaatkan *employability skills* tersebut sebagai bekal masuk dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bisri, H., Wijayanto, D. S., & Ranto. (2018). Effect of biodiesel and radiator tube heater on fuel consumption of compression ignition engine. In *IOP*

Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 288).
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/288/1/012071>

Gumilang, D. C., Wijayanto, D. S., & Rohman, N. (2016). Pengaruh pemanasan bahan bakar dan penambahan biodiesel pada solar terhadap konsumsi bahan bakar mesin Diesel Mitsubishi L300. *Jurnal JMST*, 1(2), 61–64

Hadrah, M. Kasman, and F. M. Sari. (2018). Analisis minyak jelantah sebagai bahan bakar biodiesel dengan proses transesterifikasi. *J. DAUR Lingkung.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–21, 2018

Pratama, A. H., Wijayanto, D. S., & Rohman, N. (2016). Pengaruh pemanasan bahan bakar dan penambahan biodiesel pada solar terhadap konsumsi bahan bakar mesin diesel Mitsubishi L300. *Jurnal JMST*, 1(2), 61–64

Wijayanto, D. S., Pambudi, N. A., Wijaya, Y., Rohman, N., & Bugis, H. (2018). Biodiesel fuel blend performance evaluation using a radial finned tube heater. *World Journal of Engineering*, 15(5), 556–561.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/WJE-10-2017-0342>